

Penerapan Tema *Healing Environment* Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Terleka Pulih Bandung

Muhammad Nugraha¹, Utami²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹muhammad.nugraha.1234@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Rumah sakit seringkali identik dengan hal-hal yang menakutkan seperti kematian, air, darah, obat (pahit), dll. Hal ini membuat pasien/pengunjung takut untuk datang ke rumah sakit, terutama anak-anak. Lingkungan yang menakutkan mempengaruhi psikologi dalam menjalani penyembuhan. Menulis memiliki tujuan untuk memecahkan masalah saat ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hasil penulisan berupa deskripsi data kebutuhan ruang yang sesuai dengan kondisi psikologi pasien. Bangunan yang di rancang adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan menerapkan tema arsitektur *Healing Environment*. Tema *Healing Environment* dipilih karena “*Healing*” merupakan proses membangun kembali keharmonisan batin dan bagian dari hubungan timbal balik antara perorangan dengan lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat, dan semangat hidup. Penerapan tema pada desain dilakukan dengan penambahan beberapa unsur alam yang dekat dengan pasien sehingga pasien tidak merasa seperti di rumah sakit pada umumnya. Hal ini diharapkan dapat membantu psikologi pasien dalam menjalani proses penyembuhan di rumah sakit.

Kata kunci: Arsitektur *Healing*, *Healing Environment*, Rumah Sakit Ibu dan Anak

ABSTRACT

Hospitals are often synonymous with scary things like death, water, blood, medicine (bitter), etc. This makes patients/visitors afraid to come to the hospital, especially children. The scary environment affects the healing process. Writing has a purpose to solve current problems. The method used is descriptive qualitative, the results of the writing are in the form of a description of the data on space requirements in accordance with the patient's psychological condition. Mother and Child Hospital by applying the architectural theme of *Healing Environment* is a building designed. The theme of *Healing Environment* was chosen because “*Healing*” is a process of rebuilding inner harmony and part of the reciprocal relationship between the individual and the surrounding environment, family, and the spirit of life. The application of the theme to the design is done by adding some natural elements that are close to the patient so that the patient does not feel like in a hospital in general. This is expected to help the patient's psychology in undergoing the healing process in the hospital.

Keywords: *Healing Architecture*, *Healing Environment*, *Mother and Child Hospital*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sering kali identik dengan hal-hal yang menakutkan seperti kematian, suntikan, darah, obat (pahit), dll. Hal tersebut membuat pasien/pengunjung takut datang ke rumah sakit terutama anak-anak. Lingkungan yang terkesan menakutkan tersebut berpengaruh kepada psikologi dalam menjalani penyembuhan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah fasilitas kesehatan atau rumah sakit yang dapat berupa kebutuhan ruang yang sesuai dengan kondisi psikologi pasien. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak yang menerapkan tema Arsitektur *Healing Environment* dinilai dapat menyelesaikan isu tersebut.

Tema *Healing Environment* dipilih karena *Healing* merupakan proses dibangun kembali keharmonisan dalam diri perorangan dan timbal balik perorangan juga lingkungan sekitarnya, keluarga, masyarakat, dan semangat juang. Menurut Kurniawati (2007) lingkungan adalah faktor terbesar dalam proses penyembuhan manusia, dengan persentase 40% [5]. Hal tersebut diharapkan dapat membantu psikologi pasien dalam menjalani proses penyembuhannya di rumah sakit.

Uraian tersebut yang melatarbelakangi pada pembuatan proyek RSIA, yang berjudul “Rumah Sakit Terleka Pulih” dengan menggunakan tema *healing environment*.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

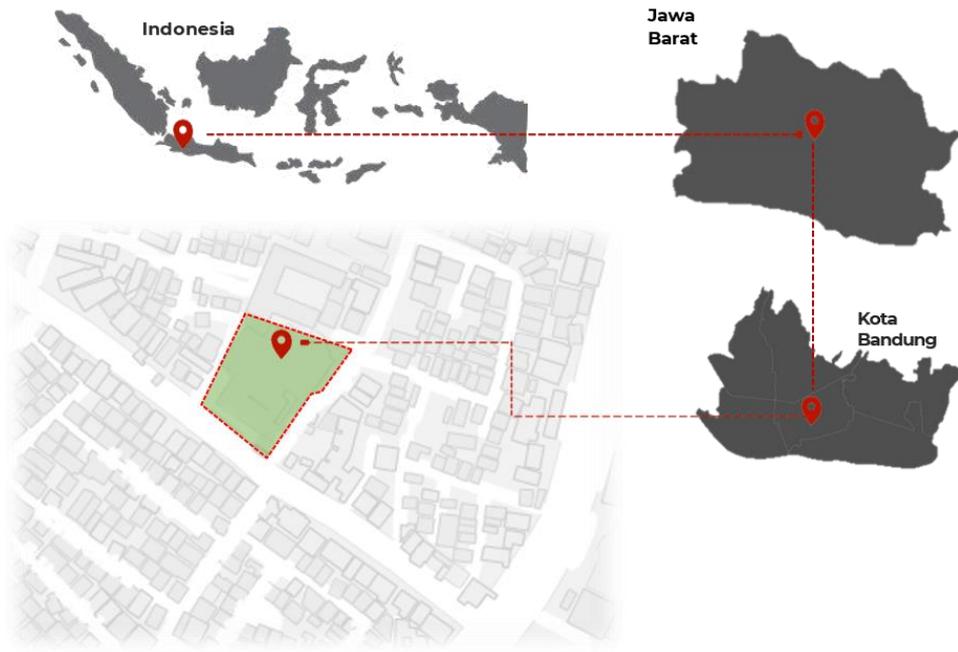
Judul Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) terleka pulih diambil dari kata terleka dan pulih dengan tujuan RSIA ini dapat membuat ibu dan anak tidak merasa tertekan saat berada di rumah sakit hal ini dapat dicapai dengan menghadirkan suasana sangat asyik (terleka) sehingga ibu juga anak tidak merasa seperti di rumah sakit sehingga secara psikologi membuat ibu dan anak merasa lebih sembuh (pulih) dalam mencapai penyembuhannya di rumah sakit. Menurut Kepmenkes pada No. 340/MENKES/PER/III/2010: rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh yang tersedia pada layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. [1].

Menurut Kepmenkes Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004: rumah sakit adalah fasilitas layanan kesehatan, lokasi orang sakit dan sehat, atau bisa jadi lokasi penyebaran penyakit dan memungkinkan adanya lingkungan tercemar dan kesehatan yang terganggu. [2].

Dari uraian tersebut, rumah sakit memiliki jenis layanan medik dan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan.

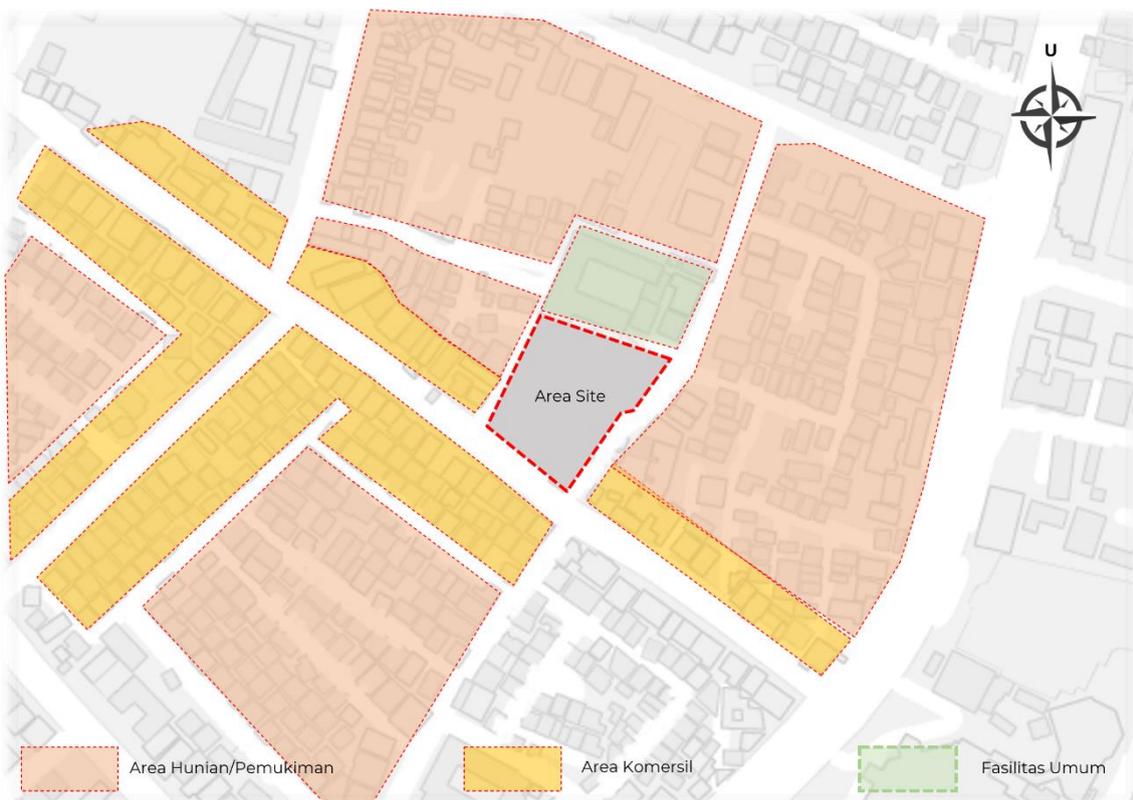
2.2 Lokasi Proyek

Proyek RSIA Terleka Pulih berada di Kota Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas tanah 6.800 m². Lokasi situs ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumur Bandung di utara, Kecamatan Batununggal di sebelah timur, Kabupaten Bandung Kidul di sebelah selatan juga Kabupaten Regol di sebelah barat. Lokasi tersebut ditinjau pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.snazzymaps.com)

Di dominasi area komersil dan perumahan terditinjau pada **Gambar 2**. Dibangun sarana dan prasarana kesehatan dengan pertimbangan banyaknya masyarakat yang ada di sekitar tapak dan juga sesuai dengan fungsinya menurut RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Bandung.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: Pribadi)

2.3 Definisi Tema

Tema pada RSIA ini adalah *Healing Environment*. *Healing* bersumber dari bahasa Inggris *heal* yang artinya menyembuhkan. Sedangkan *healing* artinya proses penyembuhan. Secara medis, penyembuhan bermaksud penyembuhan fisiologis, artinya pemulihan jaringan hidup, organ, dan sistem biologis yang runtuh agar berfungsi secara normal. Ini adalah proses dalam tubuh yang berarti sel-sel beregenerasi dan memperbaiki untuk diperkecil ukuran area yang rusak atau nekrotik. Lingkungan artinya lingkungan. Secara umum, lingkungan dekat pada lingkungan suatu benda, atau lingkungan alam, makhluk hidup dan tidak yang terjadi secara natural di Bumi.

Jadi, *healing environment* adalah desain lingkungan terapeutik serta menyatukan unsur alam, indera juga psikologi. Unsur alam bisa dirasakan lewat panca indera. Indera bisa menolong melihat, mendengar dan menikmati indahnya alam yang dirancang. Hal ini tidak langsung memberi pengaruh pada psikologi pasien. Secara psikologis, pasien juga merasa nyaman dengan dirinya sendiri [3].

Menurut Murphy (2008), pada *healing environment* terdapat tiga cara pendekatan yang dapat digunakan yaitu: indra, psikologis dan alam [7].

a) Alam

Punya efek restoratif mirip dengan menurunkan kadar hormon stres. [9]

b) Indra

Meliputi 5 indra:

1. Pendengaran, music yang menyenangkan ataupun suara percikan air yang menenangkan.
2. Penglihatan, pemandangan alam yang alami atau buatan lalu perpaduan warna yang membuat perasaan lebih rileks.
3. Peraba, yang dapat disentuh dan dirasakan.
4. Penciuman, harum yang dapat menenangkan.
5. Perasa, memberi makanan yang dapat mendukung proses penyembuhan.

c) Psikologis

Psikologis yang baik dapat menolong pasien dalam proses pemulihan lalu rasa sakit dan stress pasien juga dapat berkurang. [10]

2.4 Elaborasi Tema

Tema *Healing Environment* dekat dengan rumah sakit ibu dan anak juga kesehatan psikologis.. ditinjau pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Healing Environment	Kesehatan Psikologis
Mean	Rumah sakit khusus yang melayani pasien ibu melahirkan, pasca melahirkan dan anak berusia 0 - 14 tahun untuk meningkatkan harapan hidup manusia	Rancang lingkungan terapeutik yang menggabungkan unsur-unsur alam, indera dan psikologi. Unsur alam bisa dirasakan melalui panca indera secara tidak langsung mempengaruhi psikologi pasien.	Keadaan batin yang tenang dan senang sehingga dapat membuat kita lebih menghargai orang lain dan lingkungan sekitar.
Problem	Merancang rumah sakit dengan mematuhi standar peraturan kesehatan pemerintah (RS khusus kelas B)	Desain perancangan dengan menerapkan konsep tetap harus mematuhi peraturan pemerintah	Tidak semua rumah sakit mementingkan kesehatan psikologis dalam proses penyembuhan.
Fact	RSIA kelas B di kota Bandung menyediakan 559 TT	Penerapan rancangan dengan aspek pendekatan alam, panca indera, dan psikologis	Keberhasilan proses penyembuhan manusia merupakan kombinasi antara psikologis dan fisiologis.
Need	RSIA dapat memenuhi fasilitas kesehatan masyarakat dengan pelayanan, sarana dan prasarana dengan baik	Merencanakan rancangan dengan menerapkan konsep healing environment pada site, fasad dan interior bangunan	Merencanakan rumah sakit yang mengutamakan kondisi kesehatan fisiologis maupun psikologis dalam proses penyembuhannya.
Goal	Menciptakan rumah sakit yang dapat memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan aturan dan penerapan konsep	Membantu pemulihan pasien tidak hanya secara fisik namun secara psikologis dengan konsep rancangan	Dalam proses penyembuhan, pasien dapat memiliki keadaan psikologis yang mendukung proses kesembuhannya secara optimal.
Concept	Rumah Sakit Ibu dan Anak Terleka Pulih Penerapan Tema <i>Healing Environment</i> Pada RSIA Terleka Pulih Bandung		

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zona publik adalah zona yang diakses pengunjung. Zona privat adalah zona yang hanya khusus untuk pengelola, sedangkan zona servis merupakan zona yang disediakan untuk kegiatan servis. Pada zona service ini dibuat jalur service yang hanya dapat diakses oleh pengelola, vendor-vendor service, dan pengunjung, lihat **Gambar 3**.



Gambar 3. Zona Dalam Tapak

3.2 Sirkulasi Dalam Tapak

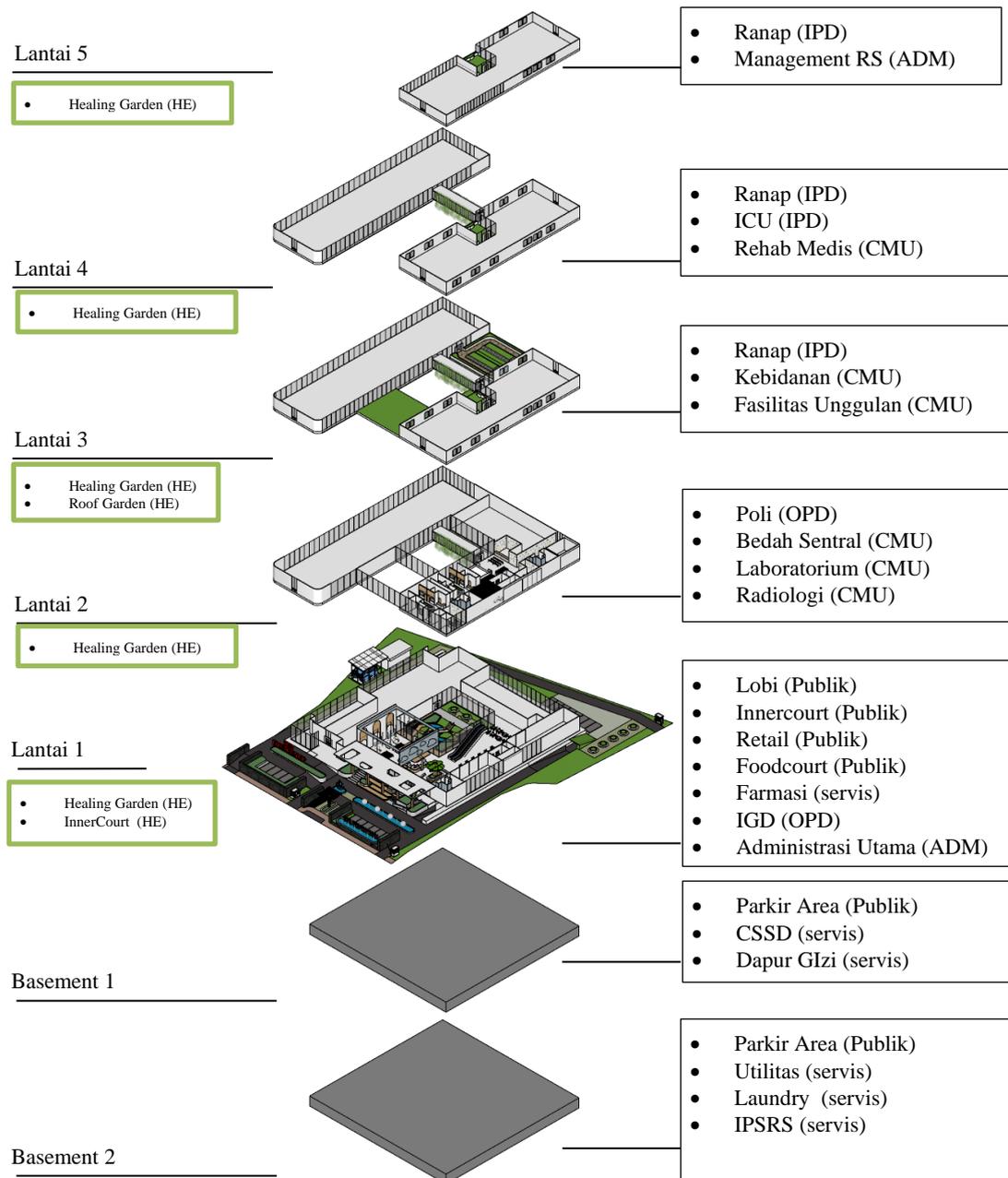
Dibedakan antara pengunjung umum, servis/pegawai/pengelola, pengunjung darurat/IGD dan alternatif jalur kebakaran. Hal tersebut terditinjau pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Sirkulasi Dalam Tapak

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Pada proyek rumah sakit ibu dan anak diterapkan lima zona. Menurut Pynkyawati et al, zoning dibagi menjadi lima zona yaitu *out patient departement (OPD)* , *In patient departement (IPD)*, *central medical unit (CMU)* , *service*, dan administrasi.[6] , lihat **Gambar 5**.



Gambar 5. Zonasi Dalam Bangunan

Zona penerapan tema *Healing Environment (HE)* di dalam bangunan terdiri dari adanya *innecourt* di lantai 1, *roof garden* di lantai 3 dan juga *healing garden* di lantai 2-5. lihat **Gambar 5**.

3.4 Fasad Bangunan

Tema *healing environment* yang di usung pada fasad di dominasi oleh *secondary skin* dengan permainan gradasi warna hijau tua ke muda sebagai respon terhadap pendekatan *healing environment* yaitu mengambil unsur warna yang identik dengan alam yaitu hijau. dengan material kaca yang di lapis kaca film agar warna hijau pada *secondary skin* berpendar ke dalam bangunan. Lihat **Gambar 6**.



Gambar 6. Fasad Bangunan

3.5 Interior Bangunan

Kesan menyenangkan dan dekat dengan alam sehingga tema *healing environment* dapat dirasakan oleh pengguna. Pada bagian lobi diberi kesan megah dengan dibuat ketinggian dua lantai, lalu agar terkesan terbuka dengan alam maka orientasi ruang tunggu dan administrasi pada lobi dibuat mengarah pada *innercourt* dengan bukaan yang besar. lihat **Gambar 7**.



Gambar 7. Suasana Lobby



Gambar 8. Suasana Innecourt

Pada *innecourt* diberi tumbuhan tropis, material alam seperti batu kali dan juga ornamen air mengalir untuk memunculkan kesan dekat dengan alam karena *innecourt* adalah orientasi utama dari zona-zona lain disekitarnya . lihat **Gambar 8**.



Gambar 9. Suasana Administrasi Poli

Pada administrasi poli diberi kesan menyenangkan bagi anak dengan cara memberi ornamen-ornamen yang disukai oleh anak pada dinding agar anak tidak takut/merasa tidak nyaman. lihat **Gambar 9**.



Gambar 10. Suasana Playground

Pada playground selain diberi kesan menyenangkan dengan warna yang beragam, juga diberi ornament bentuk salah satu unsur alam yaitu pohon buatan sekaligus cover dari kolom lihat **Gambar 10**.



Gambar 11. Suasana Ruang Rawat Inap

Pada ruang rawat inap anak dibuat lebih berwarna agar anak tidak merasa kurang nyaman saat menjalani proses penyembuhannya. lihat **Gambar 11**.

3.6 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior bangunan, terdapat *welcoming gate* sebagai *point of view* utama bagi pengunjung yang datang dari transit di *laybay* atau jalan utama. lihat **Gambar 12**.



Gambar 12 Suasana Eksterior Tampak Depan

Terdapat juga *signage* dengan nama Rumah Sakit “Terleka Pulih” pada bagian depan yang dilengkapi dengan air mancur sebagai daya tarik untuk pengunjung maupun yang hanya sekedar lewat pada kawasan rumah sakit. lihat **Gambar 13**.



Gambar 13 Suasana Eksterior Tampak Manusia

Pada bagian depan juga terdapat *main entrance* yang juga berfungsi sebagai tangga/tempat duduk dengan suasana yang dikelilingi dengan unsur alam. lihat **Gambar 14**.



Gambar 14 Suasana Main Entrance

4. SIMPULAN

Penerapan tema *healing environment* pada RSIA “Terleka Pulih” yang terletak di kota Bandung di implementasikan melalui penampilan desain lingkungan perpaduan dari unsur alam, indra dan psikologis. Terdapat beberapa unsur alam yang diambil baik dari warna dan bentuk. Pada bagian fasad di dominasi permainan gradasi warna hijau tua ke muda sedangkan pada lanskap di dominasi pengambilan unsur alam secara langsung seperti penggunaan batu kali sebagai material yang mendominasi dan juga banyak unsur air yang diterapkan. Terdapat juga unsur kesukaan anak-anak yang di ambil seperti warna yang beragam dan mencolok pada bagian interior. Hal tersebut diharapkan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dengan membantu psikologis pasien ibu ataupun anak agar tetap nyaman dalam menjalani proses penyembuhannya di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010. *Klasifikasi Rumah Sakit*.
- [3] Agung, Rai, Dwi (2022). Perancangan Krodha Graha : Pusat Anger Management Therapy Di Ubud Dengan Pendekatan Healing Environment.
- [4] Yulainti, Erna (2013). Konsep dan Aplikasi *Healing Environment* dalam Fasilitas Rumah Sakit.
- [5] F Kurniawati (2008). Peran Healing Environment Terhadap Proses Penyembuhan Prinsip Penerapan Konsep Healing Environment (HE) Elemen Tata Ruang Luar Konsep.
- [6] T. Pynkyawati, P. Meilan, A. D. Rafles, and B. M. D. Putro, “Kenyamanan Pencapaian Pengguna Bangunan Rumah Sakit Multi Massa terhadap Desain Sirkulasi sebagai Penghubung Antarfungsi Bangunan,” TERRACOTTA, vol. 1, no. 2, Aug. 2020, doi: 10.26760/terracotta.v1i2.4017.
- [7] J Murphy (2008). *The Healing Environment*.
- [8] Yulainti, Erna (2013). Konsep dan Aplikasi *Healing Environment* dalam Fasilitas Rumah Sakit.
- [9] V Lidayana, M Ridha, Valentinus (2013). Konsep Dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit.
- [10] A Wibowo (2017). Antenatal-Postnatal Care Center Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Healing Environment Pada Ruang Dalam Dan Ruang Luar.